

Pengaruh *Financial Stability & Financial Targets* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2019*

Juwindo E O Sumampow¹, Johny Manaroinsong², Frida Magda Sumual³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: jsumampow23@gmail.com¹, fridasumual@unima.ac.id³

Diterima: 14-06-2021 Disetujui: 28-06-2021

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh "*financial stability*" and "*financial target*" berpengaruh terhadap "*financial statement fraud*". Penelitian ini bersifat asosiatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang didapatkan dari laporan keuangan yang sudah diaudit pada Bursa Efek Indonesia pada saat periode penelitian. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Sektor *Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2019* dengan jumlah populasi yaitu 58 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dan perusahaan yang memiliki data *outlier* maka tersisa 12 perusahaan dikali empat tahun periode penelitian yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 48 data pengamatan. Regresi linear berganda data panel merupakan teknik analisis data, model pendekatan yang terpilih yaitu *Common Effect Model*. Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan secara simultan *financial stability & financial statement*"memiliki pengaruh" terhadap *financial statement fraud*."

Kata Kunci: *Financial Statement Fraud, Financial Targets, Financial Stability*

Abstract

This research aims to investigate the effect of "financial stability" and financial target "influence on "financial statement fraud. This research is associative with the type of data used, namely quantitative data obtained from audited financial statements on the Indonesia Stock Exchange during the research period. The population of this research is the Property, Real Estate & Building Construction Sector Companies that are Registered on the 2016-2019 Stock Exchange with a total population of 58 companies. Based on the sampling criteria and the companies that have outlier data, the remaining 12 companies multiplied by four years of the research period are the samples in this study, which are 48 observational data. Multiple linear regression of panel data is a data analysis technique, the chosen approach model is the Common Effect Model. The results of the study partially concluded that financial stability had no effect on financial statement fraud. While financial targets have an effect on financial statement fraud and simultaneously financial stability & financial statement "have an effect" on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Financial Targets, Financial Stability*

Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam kinerja perusahaan dan merupakan alat komunikasi perusahaan tentang data dan kondisi keuangan serta aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para kreditor dan investor ataupun calon kreditor dan investor ((Hoshibikari & Sukarno, 2020)

Pada saat perusahaan go public menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan berharap dapat memberikan informasi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang terbaik. Keadaan ini dapat menyebabkan manajemen terdorong untuk melakukan perubahan-dibagian-bagian tertentu dari laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang terbaik.

Terdapat skandal-skandal akuntansi yang di alami oleh beberapa negara besar seperti kasus Enron Merck WordCom, Amerika Serikat. Skandal akuntansi juga pernah di alami oleh negara Indonesia seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk (Tempo.Co). Skandal-skandal tersebut diawali dengan adanya salah saji yang dilakukan oleh manajemen sehingga tumbuh menjadi skandal yang besar dan laporan keuangan tersebut dapat menyesatkan secara material bagi para pengguna laporan keuangan. *Financial Statement Fraud* merupakan kesengajaan maupun kelalaian yang berada dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan namun tidak sesuai dengan prinsip penyajian akuntansi pada umumnya (Suryani, 2019)

Financial statement fraud memiliki dampak yang paling merugikan dibandingkan dengan *fraud* lainnya, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai *financial statement fraud*. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Fraud Triangle* atau tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang tidak sebenarnya dan penyalahgunaan asset yang kemudian dapat dijelaskan dalam SAS 99 (Al Farizi et al., 2020), ketiga kondisi tersebut yaitu tekanan, kesempatan, Rasionalisasi (Lestari & Nuratama, 2020) namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kondisi tekanan yang diprosikan dengan *financial stability & financial targets*.

Financial Stability merupakan situasi dimana perusahaan memiliki kondisi keuangan berada pada keadaan terbaiknya, namun jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat maka manajer akan terpaksa melakukan manipulasi dibagian-bagian tertentu dari laporan keuangan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berada pada kondisi yang terbaiknya. Dengan adanya tekanan yang berlebihan maka manajemen akan mengalami dorongan yang akan mengakibatkan terjadinya resiko kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Lestari & Nuratama, 2020). Pertumbuhan asset perusahaan merupakan salah satu bagian yang mungkin di manipulasi oleh manajemen, dikarenakan perusahaan yang memiliki asset yang tinggi memiliki daya tarik sendiri bagi para investor. Oleh karena itu *financial stability* dapat diukur dengan perubahan total asset.

Financial Targets merupakan tekanan yang terlalu tinggi dihadapi oleh manajemen perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh

direksi (Rachmania, 2017), namun ketika manajemen tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan maka dapat memungkinkan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajer, maka dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset*, ROA sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja manajer, menentukan bonus, penambahan gaji dan lain-lain (Listyaningrum et al., 2017). Semakin tinggi ROA yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba. Maka dari itu untuk mengukur *Financial Stability* bisa menggunakan *Return On Asset*.

Financial statement fraud, yang dikaitkan dengan beberapa komponen *fraud triangle* yang telah dijelaskan di atas pernah dijadikan penelitian oleh (Habib, 2017; Kayoi, 2019; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) namun penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian atau terjadi *research gap*. Dimana penelitian yang dilakukan oleh (Habib, 2017; Listyaningrum et al., 2017) menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Kayoi, 2019; Listyaningrum et al., 2017) memiliki hasil yang berlawanan dimana *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Habib, 2017; Kayoi, 2019) dengan hasil penelitian yaitu *financial targets* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun disisi lain (Listyaningrum et al., 2017; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Menurut ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia menyatakan terjadi peningkatan pada pengaduan kasus hukum sektor properti oleh konsumen ke Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, dan kasus pada sektor ini telah berada di urutan kedua setelah sektor keuangan dan perbankan (Kompas.com, 2015). Berdasarkan data Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia terdapat 157 kasus pengaduan sektor properti yang ditujukan kepada sekitar 100 pengembang. Dari keseluruhan kasus terdapat 17 jenis keluhan, seperti pengembalian dana yang tidak segera diselesaikan, penjadwalan ulang cicilan dan perbedaan kualitas, spesifikasi dan desain tata letak bangunan, dan keluhan lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur *sector property, real estate & Konstruksi bangunan* yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2019.

Financial Stability merupakan keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan berada pada keadaan yang stabil atau mampu beroperasi dengan baik (Permatasari, 2019). Kondisi keuangan dapat dikatakan stabil jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan rutin perusahaan, kebutuhan yang bersifat mendadak/tiba-tiba bahkan kebutuhan yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil akan membuat nilai perusahaan naik dalam pandangan investor, kreditur dan publik. Namun pada saat perusahaan berada dalam keadaan yang terpuruk hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara untuk membuat *financial stability* terlihat baik (Sasongko & Wijyantika, 2019). Menurut SAS No.99, tekanan yang dihadapi manajer yaitu ketika *financial stability* atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industry, dan situasi perusahaan yang beroperasi (Hoshibikari & Sukarno, 2020). Peneliti terdahulu dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh (Habib,

2017; Listyaningrum et al., 2017), menyimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka dari itu penelitian merumuskan hipotesis: H₁ Terdapat pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Financial Tergets merupakan dorongan yang berlebihan kepada *agent* untuk dapat memenuhi target atau harapan dari pihak *principal* (Mangeka & Rahayu, 2020). Perusahaan mungkin akan melakukan manipulasi laba karna untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pihak direksi (Permatasari, 2019). *Return On Asset* adalah ukuran kinerja oprasional yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien asset yang digunakan atau rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah yang telah digunakan oleh perusahaan (Hoshibikari & Sukarno, 2020). ROA yang di capai perusahaan pada tahun sebelumnya akan digunakan manajer untuk menentukan target keuangan pada tahun-tahun berikutnya, sehingga ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer. Penelitian yang dilakukan oleh (Habib, 2017; Kayoi, 2019) membuktikan bahwa *financial targets* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Sehingga semakin tinggi target yang ditetapkan oleh perusahaan maka besar kemungkinan manajer akan memanipulasi laba.

H₂ Terdapat pengaruh *financial targets* terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial stability*, *financial targets* secara individu terhadap *financial statement fraud*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi statistik – korelasi dengan mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh korelasi antar variabel dengan menggunakan analisis regresi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang telah berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat informasi dari berbagai literasi seperti buku, jurnal, maupun sumber lainnya. Studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber data yang tersedia yaitu berdasarkan *annual report* objek penelitian.

Tabel 1. Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Financial Statement Fraud</i>	Kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan manajemen laba yang di ukur dengan <i>discretionary accruals</i> (model utami) dikarenakan model ini dapat mendeteksi terjadinya manajemen laba lebih baik dari pada model-model yang lain(Susanti, 2014). <i>Discretionary accruals = Akrual Model Kerja / Penjualan (1)</i>
<i>Financial Stability</i>	<i>Financial stability</i> diproksikan dengan Perubahan Total Asset (ΔCHANGE).

$$\Delta\text{CHANGE} = \underline{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}$$

(2)

Total Asset

$$\text{Financial Targets} \quad \text{Financial Targets diproksikan dengan Return On Asset (ROA)}$$
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \quad (3)$$

Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 232 yang terdiri dari 58 perusahaan dengan dikalikan 4 tahun periode laporan keuangan. Selanjutnya penentuan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur sektor *property, real estate &* konstruksi bangunan yang selama tahun 2016-2019 secara berturut-turut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur sektor *property, real estate &* konstruksi bangunan yang dikelompokkan dalam indeks papan utama di BEI.

Perusahaan manufaktur sektor *property, real estate &* konstruksi bangunan yang secara berturut-turut melaporkan laporan keuangannya di website resmi perusahaan atau dibursa efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Perusahaan manufaktur sektor *property, real estate &* konstruksi bangunan yang menghasilkan laba positif pada laporan keuangan periode 2016 samapai 2019 dan laporan keuangan yang dilaporkan bermata uang Rp agar tidak terdapat pengaruh fluktuasi rupiah terhadap dolar.

Sehingga berikut ini merupakan sampel yang dihasilkan melalui teknik *purposive sampling* :

Tabel 2 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Pada Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
6	MDLN	Modernland Realty Tbk.
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
9	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Data olahan, 2021

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} \quad (4)$$

Keterangan :

Y_{it} : *Financial Statement Fraud*

X_{1it} : *Financial Stability*

X_{2it} : *Financial Targets*

B₀ : Konstanta

B₁ : Koefisien Regresi

Hasil Dan Pembahasan

Statistik deskriptif merupakan metode yang memiliki hubungan dengan pengumpulan data atau penyajian data sehingga dapat menyampaikan informasi yang berguna. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian deskriptif dari variabel *financial statement fraud*, *financial stability* & *financial targets*, yaitu:

Tabel 3: Statistik Deskriptif

	DA <i>(discretionary accruals)</i>	ΔCHANGE <i>(Perubahan Total Asset)</i>	ROA <i>(Return On Asset)</i>
Mean	0.154073	0.074730	0.052088
Maximum	0.739430	0.183978	0.123832
Minimum	-0.406886	-0.052145	0.001316
Std. Dev.	0.286297	0.047819	0.035237
Observations	48	48	48

Data Olah Eviews 9 2021

Pada table 2 ini menjelaskan bahwa total objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 objek dan data diambil dari Laporan Keuangan Tahunan diakses melalui situs www.idx.co.id. Berikut merupakan interpretasi analisis deskriptif yang diperoleh dengan melihat tabel 2.

Financial Statement Fraud yang merupakan variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini, nilai maksimumnya sebesar 0,739430 yang dimiliki oleh emitan PT.Bekasi Fajar Industri Estate Tbk (BEST) Tahun 2018, serta nilai minimum dimiliki oleh emitan PT.Intiland Development Tbk (DILD) 2016 sebesar -0.406886, *financial statement fraud* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.154073, dengan Std. Dev sebesar 0..286297.

Financial stability merupakan variabel bebas (Indepeden) pada penelitian ini, yang memiliki nilai maksimum sebesar 0.183978 dimiliki oleh emitan PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) 2017, nilai minimum dimiliki oleh emitan PT. Pudjadi Prestige Tbk (PUDP) 2017 sebesar -0.052145, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.074730, dengan nilai Std. Dev sebesar 0.047819.

Financial targets sama seperti variabel *financial stability* yang merupakan variabel bebas (Dependen) dalam penelitian ini, yang memiliki nilai maksimum sebesar 0.123832 dimiliki oleh emitan PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) 2019,

sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) 2018 sebesar 0.001316, dan memiliki nilai *mean* (Rata-rata) sebesar 0.052088, dengan nilai Std. Dev sebesar 0.035237.

Tabel 4: Hasil Dari Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.977121	(11,34)	0.0632
Cross-section			
Chi-square	23.735371	11	0.0139

Sumber : Data Olahan eviews 9, 2021.

Tabel di atas merupakan hasil uji chow, hasil di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0139. Nilai probabilitas dari hasil uji chow sebesar 0.0139 artinya probabilitas < 0.05 , maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM. Dalam uji chow ini model FEM yang terpilih sehingga dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk memilih apakah model *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih baik.

Tabel 5 : Hasil Dari Uji Hausman

Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Summary			
Cross-section			
random	1.845700	2	0.3974

Data Olahan Eviews 9, 2021

Tabel di atas ini merupakan hasil dari uji hausman, hasil uji di atas menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 atau $0.3974 > 0.05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya model REM lebih baik dari pada model FEM. Dalam Uji Hausman model REM yang terpilih maka dari itu harus dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier untuk menguji apakah model *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih baik

Tabel 6 : Hasil dari Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.627697 (0.2020)	1.577609 (0.2091)	3.205306 (0.0734)

Data Olahan Eviews 9 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai both > 0.05 atau $0.0734 > 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya model CEM lebih baik dari pada model REM. Uji LM merupakan uji model yang terakhir, model yang terpilih pada uji LM merupakan model yang paling baik digunakan, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan model CEM.

Pada uji asumsi klasik akan menggunakan model terpilih yaitu model *Common effect Model*. Uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedasticity, Uji Autokolinearitas dan uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Keterangan	Nilai
---------------	------------	-------

Uji Normalitas Dengan Uji Jarque-Bera	probabilitas	0.654555
Uji Heteroskedasticity : White	Obs*R-squared (Prob. Chi-Square)	0.3206
Uji Multikolinearitas : Matriks Korelasi	Correlation XI & XII	0.390049
Uji Autokolinearitas dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	prob. Chi Square (Yang Obs*R-squared)	0.3282

Data Olahan, 2021

Tabel 6. menyatakan bahwa nilai probabilitas dari statistic J-B yaitu 0.654555 dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Heteroskedasticity : White pada tabel 6 diketahui bahwa nilai Obs*R-squared (Prob. Chi-Square) sebesar 0.3206 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0.05 atau $0.3206 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi heteroscedasticity.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dari hasil data diatas, bahwa hasil pengujian koefisien korelasi yang dimiliki antara variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas

Berdasarkan tabel 6, nilai dari prob. Chi Square (Yang Obs*R-squared) sebesar 0.3282 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0.05, atau $0.3282 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7 : Hasil Pengujian Regresi Berganda Model Data Panel

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.089372	0.1790
X1	-0.787234	0.2775
X2	5.803131	0.0000

Adjusted R-squared	0.429906
Prob(F-statistic)	0.000001

Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas dihasilkannya persamaan regresi linear berganda model data panel, yaitu sebagai berikut ini :

$$Y = -0.089372 - 0.787234X_1 + 5.803131X_2 \quad (5)$$

Uji hipotesis didasari oleh model terpilih yaitu *Common Effect Model*, seperti yang digambarkan pada tabel 7 di atas, maka berikut ini merupakan hasil dari uji determinansi, uji simultan, dan uji parsial

Uji determinansi, dengan model regresi linear berganda model data panel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.429906 atau sama dengan 43%. Maka dari itu dapat diindikasikan bahwa kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model persamaan di atas sebesar 43% dan sisanya yaitu 57%

ditentukan atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model persamaan diatas.

Uji simultan, diketahui nilai dari Prob(F-statistic) yaitu sebesar $0.000001 < 0.05$, maka sesuai dengan ketentuan H_a diterima yang artinya seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Financial stability*, *financial targets* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka diketahui bahwa :

Variabel X1 yaitu *financial stability* memiliki nilai signifikansi (Prob.) sebesar $0.2775 > 0.05$ maka sesuai dengan ketentuan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *financial stability* (X1) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel X2 yaitu *financial targets* memiliki nilai signifikansi (Prob) sebesar $0.00 < 0.05$, maka sesuai ketentuan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak artinya *financial targets* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *financial Statement Fraud*.

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* Pada hasil dari penelitian ini yang ditunjukkan oleh tabel 7 di atas, dapat dilihat signifikan pada tabel tersebut, ACHANGE Lebih besar dari 0.05 yaitu 0.2775. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE (Perubahan Asset) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas et al., 2020)(Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017), (Setiawati & Baningrum, 2018) dan tidak dapat membuktikan penelitian yang dilakukan oleh (Habib, 2017).

Financial Stability tidak berpengaruh terhadap *Financial statement Fraud* bisa terjadi dikarenakan perubahan asset yang besar dapat menimbulkan sorotan dari masyarakat dan informasi mengenai emitan tersebut akan cepat menyebar. Menurut (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) perusahaan yang memiliki perubahan asset yang besar bisa mendapatkan kepercayaan yang besar pula dari masyarakat, investor, pemerintah dan kreditur dengan harapan mereka bahwa akan mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga. Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam mereka melaporkan laporan keuangannya, sehingga perusahaan harus lebih akurat dalam menyusun laporan keuangannya. Perusahaan perlu menjaga citra dari perusahaan tersebut, dengan cara lebih berhati-hati lagi dalam menjaga kredibilitas perusahaan dimata publik dan tidak melakukan praktik manajemen laba. Keadaan tersebut dapat memberikan dampak kepada perusahaan dimana perusahaan akan semakin mudah dalam menerima bantuan atau investasi dari pihak eksternal dan juga dari pihak internal untuk menyelamatkan perusahaan ketika perusahaan dalam keadaan terpuruk.

Pengaruh *financial targets* terhadap *financial statement fraud* dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang sudah terbantuk pada variabel X2 (*Financial Targets*) yang diproksikan dengan *Return On Asset* lebih kecil dari pada 0.05 yakni sebesar 0.00. Dalam hasil tersebut mengandung arti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga bisa disimpulkan bahwa *financial targets* yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil dari penelitian di atas searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu (Kayoi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Kayoi,

2019),(Setiawati & Baningrum, 2018) menyimpulkan bahwa *financial targets* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* dan Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani & Rahayu, 2016) yang mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil dari penelitian ini menandakan semakin tinggi target keuangan yang diberikan ke manajemen maka akan semakin besar juga manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang sesuai dengan target keuangan maka akan mendapatkan perhatian dari para investor terhadap perusahaan. ROA yang dicapai oleh perusahaan pada tahun sebelumnya akan menjadi target yang perlu dicapai oleh perusahaan. Dampaknya untuk mencapai laba yang telah ditargetkan, manajemen akan terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dalam hal ini melakukan manipulasi laba, sehingga laporan yang akan disajikan oleh perusahaan akan tidak wajar. Pada keadaan diatas maka manajer harus meningkatkan lagi kinerja perusahaan sehingga perusahaan bisa mencapai target yang telah ditentukan hal tersebut dapat mengurangi bahkan dapat menghilangkan terjadinya *financial statement fraud* dan direksi perusahaan juga tidaklah harus memberikan tekanan yang begitu besar kepada manajer perusahaan.

Pengaruh simultan *financial stability & financial targets* terhadap *financial statement fraud* diketahui nilai dari Prob(F-statistic) yaitu sebesar $0.000001 < 0.05$, sehingga ketentuan H_a diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel X_1 yaitu *Financial Stability* dan variabel X_2 yaitu *Financial Targets* secara silmutan memiliki pengaruh terhadap variabel *Financial Statement Fraud*. Dan penelitian yang dilakukan oleh(Kayoi, 2019) juga memiliki hasil yang sama dengan nilai signifikasi sebesar $0,036 < 0,05$ artinya variabel independen *financial stability & financial targets* memiliki pengaruh secara bersamaan dengan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmania, 2017) juga mengatakan bahwa *financial stability & financial targets* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud* dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maiti & Bidinger, 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan *financial stability, financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Secara simultan *financial stability & financial targets* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear dengan data panel bisa digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dimana *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka menurut pendapat penulis, perusahaan agar tetap terus menjaga kepercayaan dari pihak internal dan juga eksternal dalam memberikan informasi yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan agar terhindar dari manajemen laba. Dikarakanan ketika perusahaan mengalami masalah keuangan, perusahaan sudah mendapatkan modal kepercayaan dari investor atau calon investor untuk dapat membantu menyelamatkan perusahaan. Perusahaan juga perlu memperbaiki atau meningkatkan system pengawan internal yang lebih baik lagi agar tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan, namun hal ini berbeda dengan

yang dikatakan oleh (Permatasari, 2019) bahwa dalam keadaan perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang tidak baik maka perusahaan perlu melakukan manajemen laba agar supaya tidak mempersulit perusahaan dalam menerima bantuan atau investasi dari pihak internal maupun eksternal untuk menyelamatkan perusahaan.

Berikutnya *financial targets* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penulis berpendapat bahwa perusahaan untuk tidak melakukan praktik manajemen laba namun perusahaan lebih baik memperbaiki kinerja perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh direksi perusahaan, namun jika manajer tetap melakukan praktik manajemen laba atas dasar tekanan yang dihadapi manajer maka informasi yang didapatkan oleh para investor dan calon investor tidaklah tepat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dan ini dapat merugikan pihak investor, sehingga ketika laba yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan harapan investor maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan hilang dan investor enggan untuk melakukan investasi lagi diperusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko & Wijyantika, 2019) manajemen memiliki keinginan untuk mendapatkan bonus dari perusahaan atas dasar pencapaian target yang diberikan perusahaan maka manajer akan lebih ambisius sehingga bagaimanapun caranya akan tetap dilakukan oleh manajer untuk mencapai target.

Simpulan Dan Saran

Setelah dilakukan pembahasan atas hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. pertama, *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. kedua, *financial targets* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Ketiga, *Financial stability dan financial targets* berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini hanya berfokus pada *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor *property, real estate & konstruksi* bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen, memperbesar sampel dan populasi dan menggunakan periode penelitian yang terbaru, agar penelitian semakin baik, bermanfaat dan semakin relevan dengan tahun dilakukannya penelitian. Dan bagi perusahaan peneliti menyarankan manajemen perusahaan untuk tidak melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, agar supaya pengambilan keputusan dapat sesuai dengan informasi dari laporan keuangan yang disajikan serta juga dapat melakukan pengawasan dengan tujuan untuk meminimalisir akan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Abbas, Ad. S., Mulyadi, Basuki, & Fatika, S. (2020). *Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi*. 01(10), 65–75.
- Al Farizi, Z., Tarmizi, T., & Andriana, S. (2020). *Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud*. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.32502/Jab.V5i1.2460>
- Habib, K. (2017). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Per Desember 2016 Skripsi Oleh: Habibi Kurniawan Fakultas*

Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.

- Hoshibikari, S. B. Y., & Sukarno, A. (2020). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018*. 1, 1–16.
- Kayoi, S. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Kompas.Com. (2015). 17 Keluhan Sering Diadukan Konsumen. *Dimas J Bayu*.
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry, Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Junal Of Accounting*, 3(3), 1–17. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/aks/article/viewfile/798/774>
- Maiti, & Bidinger. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mangeka, D. P., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Fraud Triangel Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–21. <http://dx.doi.org/10.1016/j.eswa.2014.06.009><http://dx.doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.169><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1176><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.683.7048&rep=rep1&type=pdf><https://doi.org/10.1016/>
- Permatasari, C. (2019). *Pengaruh Financial Stability, Financial Target, External Pressure Dan Institutional Ownership Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Tecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016 Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia , 3 (2), 2018. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1953), 91–106.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/Semnas.V0i0.5780>
- Susanti, Y. A. (2014). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. 51–53. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/4780>
- Tempo.Co. (2003). *Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana*. <https://bisnis.tempo.co/read/3339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>
- Tiffani, L. Dan M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi Xix, Lampung*, 1–22.